

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi memberi perubahan nyata terhadap kemudahan serta perkembangan media dalam menyajikan informasi, sekaligus membawa dampak bagi khalayak media dalam memperoleh atau mengaksesnya. Adanya teknologi juga membuat media dapat menyajikan informasi dengan bentuk yang lebih sederhana dan menarik. Terlebih otak manusia sendiri sangat tertarik pada visualisasi dengan warna, bentuk, serta isi yang lebih ringkas. Selain itu, generasi z hadir bersamaan dengan membludaknya ketersediaan informasi, sedangkan mereka juga dibatasi oleh energi dan waktu untuk memperoleh informasi dan memahaminya. Hal tersebut juga semakin dipersulit oleh adanya distraksi yang dikuasai media sosial dan media *online*. Mencermati fenomena-fenomena tersebut kemudian mendorong media dalam meningkatkan kreativitasnya dengan memanfaatkan teknologi untuk melahirkan kemasan atau bentuk informasi baru sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi media untuk dapat terus menjangkau khalayak.

Infografis merupakan penyajian berita dengan bentuk dan kemasan yang lebih menarik dengan tujuan mempertahankan atensi pembaca. Sajian infografis memungkinkan pembaca untuk memperoleh informasi di tengah keterbatasan waktu karena pengemasan yang padat dengan desain menarik. Febrianto Saptodewo (2014: 194) menjelaskan infografis atau grafis informasi merupakan

representasi data secara visual yang bertujuan untuk menyajikan informasi secara kompleks (padat) dan cepat. Infografis atau dalam bahasa Inggris yaitu *infographics* merupakan gabungan kata dari *Information* dan *Graphics* yang berarti penggambaran data visual untuk menyajikan informasi yang jelas agar mudah untuk dipahami pembaca dengan cepat. Infografis merupakan hasil perkembangan media massa dengan mengkombinasikan informasi dari teks berita ke perangkat lunak komputer untuk mengisahkan cerita yang tidak bisa dikisahkan oleh foto dan teks saja.

Adanya infografis diyakini mampu mempermudah media dan khalayak dalam memahami berita yang disampaikan. Pemahaman sendiri merupakan sebuah keahlian atau kemampuan seseorang untuk memperoleh makna dari sebuah teks atau bacaan. Alya Dwi Achyarini (2020: 11) menjelaskan terdapat lima tingkat pemahaman pembaca yaitu, 1) pemahaman literal, 2) reorganisasi, 3) memustuskan, 4)penilaian, 5)penghargaan. Setiap tingkat dari pemahaman tersebut memiliki tujuan masing-masing, dimulai dari mengidentifikasi informasi hingga mampu untuk mengelompokkannya. Pemahaman pembaca juga berhubungan dengan kognitif dan struktur pengetahuan pembaca.

Proses pembaca dalam memahami informasi juga dipengaruhi oleh konteks pemikiran pribadi. Guntarto (2015: 15) mengungkapkan bahwa guna memahami informasi atau pesan, manusia membutuhkan struktur pengetahuan yang merupakan himpunan informasi dalam pikiran dan ingatan manusia. Struktur pengetahuan tersebut terbentuk oleh kemampuan manusia mengolah informasi kemudian mengelempokkannya. Kemampuan seseorang dalam memahami teks

bacaan berbeda-beda, Fahrudin (2009: 44) berpendapat bahwa orang yang mempunyai kemampuan dalam memahami yaitu orang-orang yang memiliki ilmu dalam bahasa dan simbol. Pemahaman menurut Anderson (2001) memiliki tiga dimensi yakni Penerjemahan (*Translation*), Interpretasi (*Interpretation*), dan Ekstrapolasi (*Extrapolation*).

Pada jurnal yang ditulis oleh Obed Bima Wicandra pada 2006, bahwa infografis penting dalam meningkatkan pemahaman pembaca, juga mereproduksi, merekonstruksi bacaan dalam media massa. Pernyataan ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mansur H pada 2020 dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*", hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan hadirnya infografis, minat mahasiswa terhadap pembelajaran lebih antusias dan aktif, untuk hasil lebih jauh, pembelajaran menggunakan infografis dapat dikatakan lebih efektif (Mansur, 2020: 47).

Infografis juga digunakan untuk media promosi, salah satunya digunakan oleh perpustakaan ITB, yang kemudian diangkat menjadi sebuah jurnal pada 2018 Oleh Resnatika dkk. Dapat dibuktikan bahwa infografis mampu meningkatkan perhatian pembaca, dan mendorong mahasiswa untuk membaca, tidak hanya itu, juga membuat pembaca lebih mudah memahami informasi yang terkandung didalamnya (Resnatika dkk, 2018: 193)

Media *online* yang saat ini gencar dalam pemberitaan dengan sajian infografis adalah Tirto.id. Media *online* tersebut pertama kali bergabung dengan media sosial *Instagram* pada tahun 2016 dengan berbasis pada jurnalisme data. Tirto.id juga secara konsisten menyajikan informasi dengan model infografis di

media sosial *Instagram*, sehingga media *online* tersebut memiliki daya tarik tersendiri dengan menghadirkan sajian infografis yang kreatif dan menarik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2022, akun *Instagram* @tirtoid sudah diikuti oleh satu juta pengikut dengan jumlah yang terus bertambah. Tirto.id dinilai berhasil memanfaatkan infografis dengan konsistensi tinggi baik di media sosial *Instagram*, maupun pada portal berita *online*. Tema yang diangkat oleh media *online* tersebut juga sangat beragam, seperti kemanusiaan, politik, olahraga, sosial budaya, dan masih banyak lagi.

Sejalan dengan asumsi dari teori *uses and gratification* yang ditemukan oleh Elihu Katz, Jay G Blumer, dan Michael Gurevitch, bahwa dalam konsumsi informasi, khalayak dianggap interaktif dan inisiatif, dan konsumen dianggap merasa puas akan informasi yang mereka dapatkan.

Alasan peneliti mengapa ingin mengangkat judul penelitian pengaruh penyajian berita model infografis di tirto.id terhadap pemahaman pembaca adalah peneliti melihat dengan banyaknya media yang memproduksi infografis, media nasional maupun independen, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran khalayak. Peneliti ingin membuktikan teori *uses and gratification*, apakah benar khalayak dapat memilih media dan informasinya sendiri, serta apakah terdapat pengaruh dalam penyajian infografis terhadap pemahaman pembaca. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menguji variabel penyajian berita model infografis terhadap pemahaman pembaca dengan teori *uses and gratification*, apakah teori tersebut masih relevan atau tidak. Teori yang banyak digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah teori SOR (*Stimulus, Organism, Response*). Sasaran

penelitian yaitu mahasiswa jurnalistik dinilai paham betul konteks dari pertanyaan peneliti, tentang bagaimana pengaruh infografis terhadap pemahaman pembaca.

Mencermati hal-hal yang telah diuraikan di atas, pada penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana pengaruh sajian berita infografis terhadap pemahaman pembaca @tirtoid dengan menggunakan teori *uses and gratification*. Teori tersebut dinilai relevan dengan penelitian ini untuk membuktikan apakah infografis dapat membuat konsumen menjadi pembaca yang aktif dan dapat memenuhi kebutuhan informasi pembaca. Dalam fungsinya untuk menguji teori, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif paradigma positivistik dengan metode survei.

1.2 Perumusan Masalah

Penjelasan di latar belakang sebelumnya merumuskan beberapa masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu *new media*, infografis, media tirto di *Instagram*, pemahaman dan keaktifan pembaca.

Perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas dan menjadi tidak jelas arahnya. Adapun pembatasan ini dilakukan karena pertimbangan terhadap beberapa hal yaitu keterbatasan waktu, dana, alat, tenaga, dan bekal keilmuan peneliti, dan yang paling utama peneliti ingin penelitian dilakukan secara lebih mendalam. Maka, penelitian hanya akan dibatasi pada pengaruh penyajian infografis terhadap pemahaman pembaca yang difokuskan pada infografis di akun *instagram* @tirtoid dengan sampel mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Bandung Angkatan 2019.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka berikut uraian perumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana penyajian infografis di akun *Instagram* @tirtoid?
2. Bagaimana pemahaman pembaca infografis pengikut *Instagram* @tirtoid?
3. Bagaimana pengaruh penyajian infografis terhadap pemahaman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019 pengikut *Instagram* @tirtoid?

1.3 Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian infografis di akun *Instagram* @tirtoid?
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pembaca infografis pengikut *Instagram* @tirtoid?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyajian infografis terhadap pemahaman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pengikut *Instagram* @tirtoid?

1.4 Kegunaan Penelitian

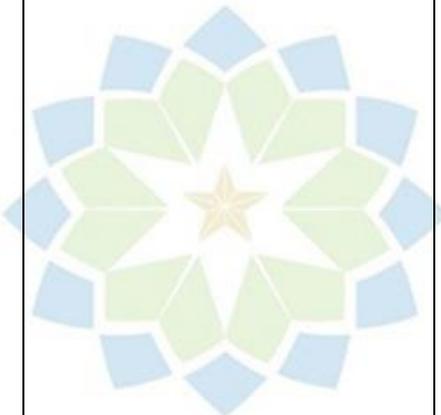
Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang Ilmu Komunikasi, khususnya tentang bagaimana media harus bersikap adaptif terhadap keadaan dan minat masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada pihak-pihak yang bergelut dalam bidang ilmu komunikasi. Tidak hanya pakar-pakar dan ahli, namun juga bagi masyarakat yang bekerja dengan media sebagai alat penunjangnya.



Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Alya Dwi Achyarini, (2020). Perbedaan Tingkat Pemahaman Berita Teks dan Berita Infografis di Tirto.id pada Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode eksperimen. • Dianalisis dengan menggunakan uji T. • Kuantitatif 	<p>Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman berita teks dan berita infografis di Tirto.id pada mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji soal pemahaman pembaca. • Pendekatan objek penelitian pada media Tirto.id 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel y pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman pembaca antara berita teks dan berita Infografis, sedangkan peneliti menganalisis mengenai pemahaman pembaca pada berita infografis. • Kemudian survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara,

NO.	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
					sedangkan peneliti kepada mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2018.
2.	Obed Bima Wicandra. <i>Peran Infografis Pada Media Massa Cetak</i>	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Infografis memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan bidang lain dalam desain komunikasi visual • Redaktur diharapkan berkonsentrasi juga pada berita yang bersifat visual 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas infografis • Fokus terhadap media massa terutama <i>new media</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif • Sementara peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif

NO.	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Hamsi Mansur, Raifudin. <i>Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • R&D 	<ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran infografis yang di hasilkan memiliki karakteristik memberikan umpan balik dengan penguatan secara otomatis, menyesuaikan dengan kecepatan, kesempatan, dan kebutuhan peserta didik, mempunyai daya tarik visual, memberi pengalaman belajar yang berbeda-beda, konsisten, efektif, dan efisien. • Media yang di hasilkan memenuhi kriteria layak digunakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil efektivitas infografis sebagai fokus penelitian • Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel y pada penelitian merupakan minat belajar • Sementara peneliti akan menilai mengenai pemahaman pembaca media massa

NO.	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			<ul style="list-style-type: none"> Media infografis layak dan dapat meningkatkan minat belajar 		
4.	<p>Amalia Khaerani. <i>Pengaruh Penyajian Berita Infografis Tirto.id Terhadap Kepuasan Pembaca (Survei Terhadap Mahasiswa Jurnalistik UIN Jakarta Angkatan 2014-2016)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Teori <i>Uses and Gratification</i> Kuantitatif Survei 	<p>Tingkat kepuasan mahasiswa Jurnalistik UIN Jakarta 2014-2016 terhadap bentuk berita infografis yang disajikan oleh Tirto.id adalah 85,7% Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa infografis memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan yang efektif dan efisien. Keringkasan yang ditawarkan infografis dapat memberikan kepuasan pada</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membahas pengaruh penyajian berita model infografis Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel y pada penelitian ini adalah kepuasan pembaca Sementara peneliti akan menilai mengenai pemahaman pembaca media massa

NO.	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			pembaca dan juga dapat menarik pembaca.		
5.	Rini Riantini, (2015). Efektivitas Infografis Media Online (Survey Pemberitaan Tempo.com pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah III)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kuantitatif • Teori Komunikasi Visual 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa infografis efektif sebagai media informasi visual atau konten. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji soal infografis • Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel y pada penelitian ini adalah efektivitas infografis, sedangkan peneliti menganalisis mengenai efektivitas pemahaman pembaca. • Kemudian survei yang dilakukan terhadap mahasiswa perguruan tinggi swasta kopertis, sedangkan peneliti kepada mahasiswa

NO.	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
					jurnalistik UIN Bandung angkatan 2018.



1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teori

Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi, ide, dan sikap kepada khalayak banyak, penyampaiannya menggunakan mesin atau media yang termasuk ke dalam media massa, contohnya radio siaran, televisi siaran, koran, majalah, atau film (Suprpto, 2009).

Teori komunikasi massa yang menjadi kerangka dalam penelitian ini adalah teori *Uses and Gratification*. Apabila diterjemahkan, teori ini disebut teori penggunaan dan kepuasan. Fokus dalam teori ini merupakan pengguna media sendiri, bukan pada isi konten media. Pengguna atau yang dapat disebut sebagai audiens dianggap aktif memilih informasi yang dapat memenuhi kebutuhan individu (Morissan, 2013: 508).

Teori penggunaan dan kepuasan pertama ditemukan oleh Jay G Blumer, Michael Gurevitch, dan Elihu Katz yang menimbang aspek psikologis dan sosial sebagai kebutuhan individu dalam memilih informasi yang mereka butuhkan (Morissan, 2013, 509).

1.5.2 Kerangka Konseptual

a. Penyajian Infografis

Infografis sering disebut pula sebagai ilustrasi informasi (Glasgow, 1994:7). Informasi dalam konteks ini mengacu pada informasi atau berita dalam media massa cetak. Oleh karena itu istilah “infografis” kerap dipakai dalam majalah atau surat kabar. Tabel maupun diagram yang sering juga dipakai dalam penelitian-penelitian ilmiah termasuk dalam bentuk

infografis ini, meskipun istilah “infografis” lebih menitikberatkan pada tampilan data atau fakta yang dipadu padankan dengan visual yang estetik, sehingga memenuhi unsur warna, bentuk, komposisi, irama dan kesatuan.

Istilah “infografis” sendiri mengacu pada bentuk penginformasian melalui gambar. Bila hanya memunculkan istilah “ilustrasi” (seperti yang dikenal pada umumnya), maka akan terjebak pada hanya menampilkan sisi ilustrasinya saja dan tidak pada informasi data di dalamnya. Biasanya pemakaian istilah “infografis” ini dilakukan sebagai gambar lepas pada surat kabar atau majalah. Gambar lepas dari bagian berita terjadi bila tidak memungkinkan dilakukan pemberitaan secara naratif, karena kurang tersedianya ruang di halaman surat kabar maupun majalah atau juga dipandang bahwa pemberitaan secara naratif kurang mempertimbangkan tingkat pemahaman pembaca terhadap sebuah peristiwa. Oleh karena itulah infografis ini dapat menjadi berita visual atau data bergambar (Wicandra, 2001:14).

Dalam beberapa media cetak, sebuah berita yang disampaikan secara deskriptif penting juga ditunjang dengan visualisasi yang bermaksud memperjelas berita tersebut. Pembaca dalam hal ini dikondisikan seolah-olah berada langsung di lapangan. Tampilan data agar lebih menarik pun memenuhi unsur dalam membuat infografis di media cetak yang bersifat sebagai produk budaya populer.

Berdasarkan definisi penyajian infografis, peneliti mengambil definisi dari Wahida yang menyatakan bahwa komponen penyajian

infografis yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami.

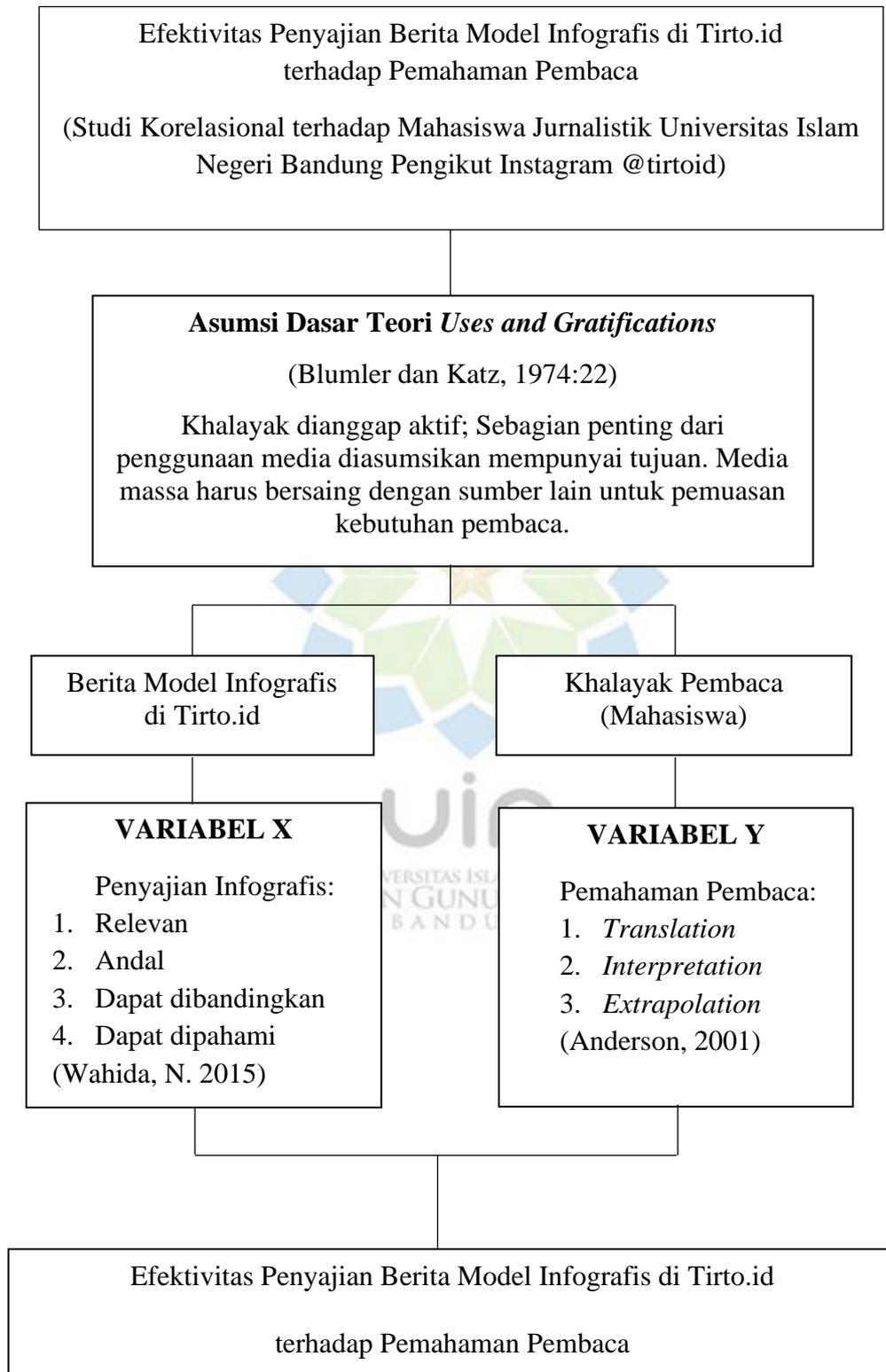
(Wahida, N. 2015)

b. Pemahaman Pembaca

Pemahaman menurut Anderson (2001) memiliki tiga dimensi yakni Penerjemahan (*Translation*), Interpretasi (*Interpretation*), dan Ekstrapolasi (*Extrapolation*). Penerjemahan adalah di mana konten yang disajikan membangun fokus atau perhatian pembaca. Interpretasi merupakan aktivitas pemaknaan terhadap informasi yang dipelajari, kegiatan ini membuat seseorang lebih kritis. Ekstrapolasi merupakan poin yang konsekuensial karena merupakan tahap di mana individu menggali dan mendapatkan informasi baru.



Tabel 1.2 Skema Penelitian



1.6 Operasional Variabel

Tabel 1.3 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Independen: Penyajian Infografis (X)	Relevan (X1)	Seberapa besar relevansi dan gaya penyajian informasi dengan kebutuhan dan minat khalayak	<p>Saya merasa cocok dengan gaya penyajian infografis Tirto.id di akun Instagram-nya</p> <p>Saya merasa cocok dengan visual yang ditawarkan dalam infografis Tirto.id di akun Instagram-nya</p> <p>Saya merasa cocok dengan topik yang dibahas dalam infografis Tirto.id di akun Instagram-nya</p> <p>Saya merasa cocok dengan informasi yang tersaji dalam infografis Tirto.id di akun Instagram-nya</p> <p>Konten yang tersaji pada akun Instagram Tirto.id sesuai dengan minat saya</p>	<p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p> <p>Likert</p>

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			Konten yang tersaji pada akun Instagram Tirto.id sesuai dengan kebutuhan saya	Likert
			Konten yang tersaji pada akun Instagram Tirto.id sesuai dengan apa yang sedang saya cari	Likert
			Konten yang tersaji pada akun Instagram Tirto.id sesuai dengan keingintahuan saya	Likert
			Infografis Tirto.id memiliki karakteristik khas yang tidak dimiliki oleh infografis media lain	Likert
			Infografis Tirto.id memiliki selera humor yang dapat saya terima	Likert
			Informasi yang tersaji dalam infografis Tirto.id mengandung fakta dari sebuah fenomena	Likert
			Informasi yang tersaji dalam infografis Tirto.id bersifat kekinian (up-to-date)	Likert
			Andal (X2)	Informasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
		sehingga khalayak timbul rasa kepercayaan	Saya lebih menyukai infografis milik Tirto.id ketimbang infografis media lain	Likert
			Saya mempercayai Tirto.id dalam menyajikan informasi yang akurat	Likert
			Saya yakin bahwa infografis yang tayang di Instagram Tirto.id sudah melalui proses riset dan pendalaman informasi	Likert
			Saya tidak pernah mendapati informasi yang tidak benar dari infografis Tirto.id	Likert
	Dapat dibandingkan (X3)	Informasi yang tersaji dapat dijadikan pembanding dengan informasi serupa yang disebarakan oleh media lain	Ketika ada topik serupa, saya membandingkan informasi yang terkandung dalam infografis Tirto.id dengan infografis media lain	Likert
			Saya senang membandingkan seberapa padat informasi yang terkandung dalam infografis Tirto.id dengan infografis media lain	Likert

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala	
			Saya senang membandingkan seberapa menarik informasi yang terkandung dalam infografis Tirto.id dengan infografis media lain	Likert	
			Saya senang membandingkan seberapa menarik visual yang ditawarkan dalam infografis Tirto.id dengan infografis media lain	Likert	
			Infografis Tirto.id di Instagram, lebih bersifat interaktif dibandingkan infografis media lain	Likert	
			Membandingkan media pilihan saya dengan media lain, dapat menjadi salah satu faktor saya semakin menyukai media yang saya pilih	Likert	
	Dapat dipahami (X4)	Informasi yang disajikan dapat dipahami khalayak		Saya senang melihat infografis Tirto.id di akun Instagram-nya	Likert
				Saya senang membaca infografis Tirto.id di akun Instagram-nya	Likert

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			Saya sangat memahami informasi yang terkandung dalam infografis Tirto.id	Likert
			Infografis Tirto.id menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami	Likert
			Infografis Tirto.id menggunakan gaya visual yang mudah dipahami	Likert
			Infografis Tirto.id mampu menjelaskan informasi dengan tuntas tanpa meninggalkan pertanyaan	Likert
			Infografis Tirto.id mampu memenuhi kebutuhan informasi saya	Likert
			Informasi yang tersaji dalam infografis Tirto.id di akun Instagram-nya tidak bertele-tele	Likert
			Informasi yang tersaji dalam infografis Tirto.id di akun Instagram-nya tidak ambigu	Likert
Variabel Dependen:	Tahap pemahaman manusia terjadi dalam tiga aktivitas; <i>TIE</i> atau <i>translation</i> ; tindakan penerjemahan ini bagian dari upaya untuk memahami hal yang dipelajari, <i>Interpretation</i> ; aktivitas pemaknaan terhadap hal yang pelajari,			

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Pemahaman Pembaca (Y)	<i>extrapolation</i> ; kegiatan penting dilakukan untuk menggali dan mendapatkan pengalaman baru dari informasi atau materi yang diperolehnya. (Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R., 2001)			
	<i>Translation</i> (Y1)	Penerjemahan dengan proses menjelaskan atau menguraikan informasi yang didapat kepada diri sendiri dan orang lain	Saya memahami sebuah informasi dengan cara membacanya berulang kali	Likert
			Saya mampu menjelaskan informasi yang telah saya dapatkan kepada orang lain	Likert
			Saya dapat menyimpulkan sebuah informasi ke dalam gaya bahasa saya sendiri	Likert
			Saya dapat menjelaskan sesuatu yang rumit kepada orang lain, dengan suatu perumpamaan atau contoh yang saya buat sendiri agar mudah dipahami	Likert
			Saya dapat menerjemahkan suatu visual ke dalam pemahaman saya sendiri	Likert
	<i>Interpretation</i> (Y2)		Saya dapat menjelaskan sebuah informasi jika ada orang lain yang bertanya kepada saya	Likert

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
		Memaknai dan mengaktualisasikan informasi yang didapat kepada orang lain	Saya dapat meilustrasikan sebuah informasi kepada orang lain	Likert
			Jika ada orang yang kebingungan terhadap sebuah informasi, saya mampu menjelaskannua dengan gaya bahasa yang dimengerti oleh orang tersebut	Likert
			Jika ada orang yang keliru terhadap sebuah informasi, saya mampu menjelaskannua dengan gaya bahasa yang dimengerti oleh orang tersebut	Likert
	<i>Extrapolation</i> (Y3)	Menggali sebuah informasi sehingga menemukan berbagai sudut pandang dan aspek dari informasi yang didapatnya	Saya memiliki hasrat untuk terus mendalami sebuah informasi yang telah saya dapatkan	Likert
			Saya suka mencari sudut pandang baru dari sebuah informasi yang saya dapatkan	Likert
			Saya suka mencari aspek baru dari sebuah informasi yang saya dapatkan	Likert

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			Saya dapat menarik kesimpulan dari informasi yang saya dapatkan	Likert



1.7 Hipotesis

Jawaban atau dugaan sementara atas penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh dan hubungan antara penyajian infografis terhadap pemahaman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pengikut akun *Instagram* @tirtoid

H₁ : Terdapat pengaruh dan hubungan antara penyajian infografis terhadap pemahaman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pengikut akun *Instagram* @tirtoid

1.8 Langkah-langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil media @tirtoid sebagai lokasi penelitian karena tirto merupakan media yang populer akan konten infografisnya. Media *online* tersebut pertama kali bergabung dengan media sosial *Instagram* pada tahun 2016 dengan berbasis pada jurnalisme data. Tirto.id juga secara konsisten menyajikan informasi dengan model infografis di media sosial *Instagram*, sehingga media *online* tersebut memiliki daya tarik tersendiri dengan menghadirkan sajian infografis yang kreatif dan menarik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tanggal 16 Mei 2022, akun *Instagram* @tirtoid sudah diikuti oleh satu juta pengikut dengan jumlah yang terus bertambah. Tirto.id dinilai berhasil memanfaatkan infografis dengan konsistensi tinggi baik di

media sosial *Instagram*, maupun pada portal berita *online*. Tema yang diangkat oleh media *online* tersebut juga sangat beragam, seperti kemanusiaan, politik, olahraga, sosial budaya, dan masih banyak lagi.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif atau positivistik, akan berfokus pada variabel di mana hubungan antara gejala bersifat sebab akibat (kausal). Pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi paradigma dari penelitian ini. Penelitian kuantitatif terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen, dan variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Variabel independen dari penelitian ini adalah penyajian infografis pada akun *Instagram* @tirtoid, sementara variabel dependennya adalah pemahaman Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung Angkatan 2019 pengikut *Instagram* @tirtoid. Pendekatan ini mencari tahu adakah pengaruh antara penyajian infografis pada akun *Instagram* @tirtoid terhadap pemahaman Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung Angkatan 2019 pengikut *Instagram* @tirtoid.

1.8.3 Metode Penelitian

Sesuai paradigma yang telah dijelaskan sebelumnya, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode dalam penelitian, dengan cara mengumpulkan informasi dari beberapa sampel (Zikmund, 1997). Survei memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail dari kasus-kasus atau kejadian yang umum.

Metode ini dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, dan dapat membantu peneliti untuk mengambil kesimpulan dari penelitian, karena metode ini bisa mengukur pengaruh antara penyajian infografis pada akun *Instagram* @tirtoid terhadap pemahaman Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung Angkatan 2019 pengikut *Instagram* @tirtoid.

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan pendekatan yang diambil untuk penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif. Maka, peneliti akan mengumpulkan data kuantitatif sebagai data penelitian ini.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data pertama dari penelitian ini adalah hasil survei pengisian kuisisioner yang akan disebar oleh peneliti. Pengisian kuisisioner akan diisi oleh sampel yang telah ditentukan kriterianya.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data kedua dari penelitian ini berupa dokumen, buku, artikel jurnal, majalah, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

1.8.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, bisa jadi berupa manusia, tumbuhan, udara, peristiwa, nilai, sikap hidup, binatang, dan

sebagainya, yang mana objek tersebut bisa dijadikan sebagai sumber penelitian. Ada pula populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif dapat disebut populasi terbatas (Bungin, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung Angkatan 2019. Mahasiswa jurnalistik kerap kali diterpa oleh sejumlah berita dari berbagai platform. Maka, mahasiswa jurnalistik dapat dikatakan sebagai populasi yang tepat karena memiliki pengalaman dan ilmu terkait penulisan berita, sehingga dianggap bisa membandingkan efektivitas penyampaian berita antara berita berbentuk wacana biasa dan bentuk desain infografis.

Dengan jumlah populasi yang dipandang terlalu luas, dan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Sampel adalah bila populasi terlalu besar, akan diambil sebagian dari jumlah populasi, bila populasinya homogen maka akan diambil sampel dengan karakteristik yang sama, jika populasinya heterogen, maka boleh tidak sama (Sugiyono, 2017).

Jenis sampling yang akan digunakan adalah sampling *probability* dan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah metode di mana setiap anggota populasi memiliki peluang independen yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Kerlinger, 2006).

Maka dari itu, sampel yang akan dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti dapat diringkas menjadi; (1) Mahasiswa jurnalistik UIN Bandung (2) Angkatan 2019 (3) Mengikuti *Instagram @tirtoid*.

Untuk memperoleh sampel penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, dan agar hasil dari penelitian kredibel, maka perlu adanya perhitungan minimal sampel yang akan diambil. Karena populasi dari sampel tidak diketahui, maka akan digunakan rumus Lemeshow dengan jumlah populasi tidak diketahui (Sugiyono, 2017).

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

n = jumlah sampel

Z = skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} = 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dari hasil perhitungan di atas, sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 100 orang.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (kuisisioner)

Teknik mengumpulkan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertulis disebut kuisisioner, sementara daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk kemudian diisi disebut angket (Sugiyono, 2015, hlm. 135). Sementara orang yang mengisi angket tersebut,

yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disebut dengan responden.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti akan menyebarkan angket kepada mahasiswa jurnalistik UIN Bandung Angkatan 2019 pengikut akun *Instagram @tirtoid*. Penyebaran angket tertutup, dan akan dibuka hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Nantinya, ketika jumlah sampel terpenuhi, peneliti akan menghitung dan mengolah jawaban dari responden guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

b. Studi Kepustakaan

Karena keterbatasan pengetahuan peneliti, maka peneliti akan mengambil sebagian data dari studi pustaka, yang mana terdiri dari skripsi-skripsi sebelumnya yang bertema sejenis, jurnal, buku-buku, yang berkaitan dengan *new media*, infografis, @tirtoid, dan pemahaman.

1.8.7 Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Menurut Azwar (1987), validitas yang asal katanya adalah *validity*, merupakan sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jika alat ukur berfungsi secara tepat, dan memberikan hasil yang sesuai, maka alat ukur dapat dibilang valid.

Validitas dibagi menjadi tiga macam, yang pertama yaitu validitas isi. Validitas isi mencakup sejauh mana pertanyaan dalam tes dapat

mewakili secara keseluruhan, isi yang valid harus mewakili keseluruhan konten, dan harus dikuasai secara proporsional.

Validitas konstruk mencakup tentang butir-butir tes, biasanya digunakan untuk mengukur konsep seperti minat, motivasi, kepemimpinan, dan lain-lain. Dan yang terakhir validitas empiris, yaitu validitas yang diperoleh dari hasil uji coba tes kepada responden. (Matondang, 2014)

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor butir instrumen dengan total instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara x dan y

n : banyaknya nilai

x : nilai x

y : nilai y

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dikatakan korelasi antara variabel x dan y sangat kuat apabila nilai $r < 0,8$ sampai 1.

b. Reliabilitas

Jika validitas mencakup ketepatan suatu tes, realibilitas adalah pertanggung jawaban suatu tes, seberapa besar hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas ukuran menyangkut seberapa jauh skor deviasi individu, dan reliabilitas cenderung konsisten ketika dilakukan pengukuran yang sama terhadap kelompok tertentu (Nur, 1987).

Reliabilitas terbagi menjadi dua macam. Pertama, ada reliabilitas yang memperlakukan tentang tanggapan responden apakah sudah konsisten atau belum. Sesuai penjelasannya, reliabilitas ini dinamakan reliabilitas konsistensi tanggapan. Kedua, reliabilitas konsistensi gabungan butir, yaitu bagaimana butir pertanyaan yang satu dengan butir pertanyaan lainnya dapat bekerja dengan baik dan tidak menyebabkan kontradiksi (Matondang, 2014).

Uji reliabilitas yang digunakan adalah melalui uji *alpha cronbach*. Rumusnya sebagai berikut :

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_t^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

a : koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k : banyaknya nilai

s_x^2 : varian skor-skor tes (seluruh item K)

s_t^2 : jumlah varian skor item

1.8.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, ini digunakan dua teknis analisis data, yaitu teknis analisis data statistik deskriptif, dan teknis analisis data statistik inferensial jenis analisis korelasional.

a. Metode Analisis Data Kuantitatif

Analisis korelasional merupakan salah satu jenis dari statistik inferensial, statistik inferensial sendiri biasanya digunakan di penelitian

yang mengambil sampel dari populasi, yang kemudian hasil dari sampel tersebut digeneralisasikan kepada populasi asalnya. (Muhson, 2006)

Sementara analisis korelasional sendiri bertujuan untuk mencari apakah awahidada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini dibantu oleh program penghitungan data atau SPSS (*Statistical Package For The Social Science*) for Windows dengan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Unstandardized : } Y = b_0 = b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_3X_{4i} + e$$

$$\text{Standardized : } Y = \beta_0 + \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + \beta_3X_{3i} + \beta_3X_{4i} + e$$

Di mana:

Y : Pemahaman Pembaca

β_0 : Konstanta regresi

β_1 : Konstanta regresi X

X_{1i} : Relevan

X_{2i} : Andal

X_{3i} : Dapat dibandingkan

X_{4i} : Dapat dipahami

e : Standar error

b. Metode Analisis Data Deskriptif

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasional, angka-angka tersebut kemudian akan dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk

menggambarkan data yang sudah terkumpul (Muhson, 2006). Lalu peneliti akan mengubah data menjadi data ordinal dari data variabel, dengan acuan pada kategori variabel distribusi frekuensi.

